

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Web

a. Pengertian Media pembelajaran berbasis web

Pengertian secara umum, media merupakan alat bantu untuk menyampaikan informasi atau pesan dari satu tempat ke tempat yang lain.¹¹ Menurut Arsyad, media merupakan alat untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.¹² Termasuk dalam kegiatan belajar mengajar media juga digunakan. Sedangkan menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (National Education Association/NEA) media yaitu suatu bentuk komunikasi baik literal maupun audio visual serta peralatan, media juga harus dapat dimanipulasi, dilihat, didengar dan dibaca.¹³

AECT sendiri berpendapat media pembelajaran adalah segala sesuatu untuk menyalurkan pesan. Sedangkan Gagne mengartikan media sebagai jenis komponen yang dapat merangsang pembelajar untuk belajar. Senada dengan Briggs yang mengartikan media

¹¹ Boko Susilo, Rusdi Efendi, dan Safdi Maizora, “Membangun Pembelajaran Berbasis Web (E-Learning) Bagi Guru Sekolah Dasar Pinggiran Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu,” *Berdikari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 1, no. 1 (2018): 21–26, diakses pada 18 Februari, 2022, <https://doi.org/10.11594/bjpmi.01.01.03>.

¹² Rahmi Anita Azmi, Kasman Rukun, dan Hasan Maksum, “Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis WEB Mata Pelajaran Administrasi Infrastruktur Jaringan,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2020): 303–14, diakses pada 18 februari, 2022, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/25840/15852>.

¹³ Abdul Haris Pito, “Media Pembelajaran dalam Perspektif Al-Quran,”
99.

sebagai alat untuk pembelajar agar terjadi proses belajar.¹⁴

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasanya, media pembelajaran merupakan segala bentuk yang dapat mengirimkan pesan, merangsang, pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa yang dapat menumbuhkan dirinya tertarik untuk proses belajar. Maka kemungkinan besar media kreatif akan semakin menarik siswa untuk belajar lebih banyak.

Pembelajaran berbasis web merupakan suatu proses pembelajaran yang membutuhkan koneksi internet agar dapat menjangkau situs atau website yang digunakan untuk bertukar informasi serta data komputer yang termasuk salah satu hasil dari pembelajaran elektronik atau *e-learning*.¹⁵ Website adalah suatu halaman yang menampilkan berupa teks, gambar, suara, maupun video yang interaktif dan memiliki kelebihan untuk menghubungkan (*link*) antara dokumen satu dengan yang lainnya (*hypertext*) yang dapat diakses melalui browser.¹⁶ Menurut Arief website adalah kumpulan halaman yang telah dipublikasikan di jaringan internet dan memiliki domain/URL (*Uniform Resource Locator*) dengan cara mengetikan alamatnya dapat diakses semua pengguna.¹⁷

¹⁴ Siti Nur Azizah, “Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Al-Hadits,” *Jurnal Literasiologi* 6, no. 1 (2021): 68, diakses pada 18 Februari, 2022 <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v6i1.242>.

¹⁵ Alfi Lathifah dan Andi Prastowo, “Analisis Pembelajaran Daring Model Website dan M-Learning Melalui Youtube Pada Mata Pelajaran PAI Kelas 2 SD/MI,” *Jurnal Limas PGMI* 1, no. 1 (2020): 69–78, diakses pada 18 Februari, 2022, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/limaspgmi/article/download/7304/3519/>.

¹⁶ Daniel Dido Jantce TJ Sitinjak, Maman, dan Jaka Suwita, “Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Administrasi Kursus Bahasa Inggris pada Intensive English Course di Ciledug Tangerang,” *Jurnal IPSIKOM* 8, no. 1 (2020): 5, diakses pada 18 Februari, 2022, https://ojs.ipem.ecampus.id/ojs_ipem/index.php/stmik-ipem/article/download/164/136.

¹⁷ Nofyat, Adelina Ibrahim, dan Arisandy Ambarita, “Sistem Informasi Pengaduan Pelanggan Air Berbasis Website Pada PDAM Kota Ternate,” *IJIS-*

Pembelajaran berbasis web adalah suatu kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan dengan memanfaatkan media situs (*website*) yang dapat diakses melalui jaringan internet yang terkoneksi atau terhubung secara simultan, sehingga memungkinkan untuk bertukar data dan informasi antar komputer.¹⁸ Hal itu disebut *web based learning* (WBL) atau *web based education* (WBE) adalah sistem pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan antarmuka web.¹⁹

Pembelajaran berbasis web menurut Darmansyah secara konseptual dekat kepada sistem pembelajaran jarak jauh.²⁰ Dengan demikian dapat didefinisikan sebagai aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan. Pembelajaran ini dapat dimanfaatkan oleh sekolah untuk pembelajaran di rumah dengan terhubung internet. Maka para siswa dengan mudah dapat menggunakan smartphonenya untuk mengikuti proses pembelajaran berbasis web ini.

Penulisan diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa pengertian media pembelajaran berbasis web adalah suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan *website* dengan menggunakan jaringan internet untuk dapat mengaksesnya. Dengan pembelajaran ini dapat dilakukan pembelajaran jarak jauh.

Indonesia Journal on Information System 3, no. 1 (2018): 10–19, diakses pada 20 Februari, 2022, <https://media.neliti.com/media/publications/260170-sistem-informasi-pengaduan-pelanggan-air-2be5b23d.pdf>.

¹⁸ Dinny Devi Triana, Sri Santosa Sabrini, dan Rivo Panji Yudha, *Pembelajaran & Penilaian Literasi Gerak Berbasis WEB* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 43.

¹⁹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 286.

²⁰ Yudin Wahyudin dan Dhian Nur Rahayu, “Analisis Metode Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Website: A Literature Review,” *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi* 15, no. 3 (2020): 26–40, diakses pada 21 Februari, 2022, <https://e-journal.rosma.ac.id/index.php/interkom/article/download/74/69>.

b. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran Berbasis Web

Kelebihan dan kekurangan media pembelajaran berbasis web dalam penelitian Bates dan Wulf mengatakan bahwa pembelajaran berbasis e-learning juga memiliki kelebihan, adapun sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan interaksi pembelajaran (*enhance interactivity*)
- 2) Mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (*easy updating of contents as well as archivable capabilities*)
- 3) Mempermudah interaksi pembelajaran dimana pun dan dimana saja (*time and place flexibility*)
- 4) Jangkauannya lebih luas (*potential to reach a global audience*)²¹

Pembelajaran web dalam seiring perkembangan zaman kini dibutuhkan dalam dunia pendidikan, pembelajaran ini termasuk dalam pembelajaran elektronik yang memberikan beberapa keuntungan yang sangat menunjang dalam mencapai pembelajaran yang bermakna. Dengan pembelajaran yang interaktif pada teknologi web mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, aktif dan kritis, materi yang disampaikan dapat bervariasi, misalnya dengan penyajian web kuis, web game, hingga web video, dan terdapat interaktivitas lainnya.

Banyak manfaat dibalik itu terdapat juga kekurangan dari media pembelajaran berbasis web ini. Adapun yang menjadi kekurangannya sebagai berikut.

- 1) Keterbatasan untuk mengakses internet

Faktor penting yang menjadi salah satu kekurangan dari pembelajaran berbasis web ini yakni keterbatasan akses internet. Jika saat posisi lokasi tidak mendukung adanya internet, maka akan

²¹ Mochamad Farid Yusuf, "Pembelajaran Berbasis Web Sebagai Komplemen Dalam Pembelajaran Protokol Routing," *Prosiding TEP & PDS* 3, no. 3 (2017): 173–176, diakses pada 22 Februari, 2022, <https://core.ac.uk/download/pdf/267023673.pdf>.

kesulitan untuk mengakses pembelajaran yang terdapat di website. Hal ini masih dirasakan di Indonesia di beberapa daerah 3T yaitu tertinggal, terdepan dan terluar box masih tanpa internet. Selain itu, beberapa kalangan masyarakat Indonesia masih merasa mahal untuk harga pemakaian data internet.

2) Berkurangnya interaksi dengan pengajar

Kurangnya interaksi ini dikarenakan metode pembelajaran berbasis website ini bersifat satu arah. Hal tersebut yang menyebabkan peserta didik dan pendidik sulit untuk interaksi lebih lanjut dalam menerima penjelasan materi yang susah dipahami.

3) Pemahaman terhadap materi

Terdapat pemahaman yang berbeda-beda dari materi yang diberikan pendidik terhadap peserta didik. Beberapa orang mungkin memiliki cara pandang yang berbeda dalam menangkap materi yang diberikan, misal sekedar membaca sudah dapat memahami, namun terdapat juga yang memang butuh waktu untuk benar-benar memahami dari materi yang dipelajarinya.

4) Minimnya pengawasan dalam belajar

Pengawasan terhadap peserta didik yang mengakibatkan kurang fokusnya dalam pembelajaran berbasis website ini. Karena kemudahan akses, dari pengguna sering kali menunda-nunda waktu untuk belajar. Dengan pembelajaran ini perlunya kesadaran diri sendiri agar proses pembelajaran terarah dan mencapai tujuan.²²

²² Apriliyanti Muzayanati, Andi Prastowo, dan Rohmi Triwulandari, “Analisis Media Berbasis Web E-Learning pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah pada Masa Pandemic Covid 19,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 2 (2022): 1966–1974, diakses pada 23 Februari, 2022, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2290>.

2. Pemahaman Siswa

Tingkat pemahaman siswa pada dasarnya berbeda untuk setiap pokok bahasan materi yang disajikan dalam suatu mata pelajaran, yaitu pada mata pelajaran Fikih. Pada tingkat pemahaman yang berbeda ini, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat bagi siswa di masa yang akan datang. Pemahaman adalah sejauh mana siswa mampu memahami makna atau konsep, situasi, dan peristiwa yang mereka ketahui.²³

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa pengertian tingkat pemahaman siswa adalah seberapa besar kemampuan siswa untuk memahami makna, konsep, situasi, dan fakta yang mereka ketahui dan mempresentasikannya secara sistematis dalam bentuk yang berbeda.

3. Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran Fikih adalah bahan kajian yang memuat pokok pikiran bahwa peserta didik memiliki tanggung jawab untuk menjadi muslim yang taat dan sholeh dengan mengetahui, memahami, menghayati dan mengamalkan syariat Islam sehingga menjadi landasan pandangan hidup (*way of life*) melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan dan pengalaman. Peserta didik menjadi muslim yang senantiasa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.²⁴ Mata pelajaran Fikih secara garis besar terdiri dari dimensi pengetahuan, nilai-nilai agama, dan keterampilan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini, penulis belum menemukan judul yang sama dengan penelitian mengenai implementasi media pembelajaran berbasis web untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata

²³ Nudyansyah, Riska Sugiarto, dan Pandi Rais, “Pengembangan Buku Ajar Berbasis Majalah Anak Materi Wudhu Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa,” *Halaqa: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2018): 201–12, diakses pada 24 Februari, 2022, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1772>.

²⁴ Fatimah et al., “Analisis PPK, Literasi, 4c dan HOTS pada Silabus dan RPP Mata Pelajaran Fikih,” *Quality* 8, no. 1 (2020): 165–85, diakses pada 24 Februari, 2022, <https://doi.org/10.21043/quality.v8i1.7413>.

pelajaran Fikih materi makanan dan minuman yang halal dan haram kelas VIII di MTs NU Miftahul Huda Jekulo Kudus Tahun Ajaran 2021/2022. Akan tetapi peneliti menemukan penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini. Adapun penelitian terdahulunya sebagai berikut.

Pertama, penelitian oleh Nur Delima pada tugas akhir skripsi dengan judul “Pembelajaran Fikih Berbasis E-Learning di Era New Normal di Madrasah Tsanawiyah Darud Da’wah Wal-Irsyad Benteng Kecamatan Sungai Batang Provinsi Riau”. Hasil penelitian pembelajaran Fikih berbasis e-learning dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Darud Da’wah Wal-Irsyad (DDI) Benteng menjadikan kemampuan guru dalam membimbing siswa untuk lebih aktif, memberikan ruang kepada siswa untuk terbiasa bertanya dan mengeluarkan pendapat atau membuat peserta didik tetap aktif di dalam grup pembelajaran, dan menjadikan e-learning ini sebagai sumber belajar. Pembelajaran ini bertujuan untuk mengatasi pembelajaran jarak jauh karena adanya covid 19 yang tidak dapat dilaksanakannya tatap muka.²⁵

Persamaan dari penelitian ini yakni sama-sama meneliti mata pelajaran Fikih, dengan penelitian menggunakan penelitian kualitatif, pembahasan mengenai mengatasi pembelajaran yang tidak dapat dilakukan tatap muka dengan pembelajaran Fikih berbasis e-learning. Sedangkan perbedaannya yaitu dari penelitian berbasis e-learning dengan materi Fikih yang mencakup lebih luas dibandingkan yang diteliti oleh peneliti dengan berbasis web materi makanan dan minuman yang halal dan haram, dengan materi.

Kedua, penelitian oleh G. Suryansyah pada tugas akhir skripsi dengan berjudul “Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Internet Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Kota Jambi”. Hasil penelitiannya adalah 1) Proses penerapan media pembelajaran berbasis internet dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Kota Jambi Adalah pada saat proses pembelajaran tematik, harus dipersiapkan terlebih

²⁵ Nur Delima, “Pembelajaran Fiqih Berbasis E-Learning di Era New Normal Di Madrasah Tsanawiyah Darud Da’wah Wal-Irsyad Benteng Kecamatan Sungai Batang Provinsi Riau” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

dahulu semua bahan ajar yang akan diajarkan kepada siswa. 2) Faktor pendukung penggunaan media berbasis internet adalah adanya akses internet dan juga sarana dan prasarana yang ada seperti ruang lab komputer dan juga alat penunjang lainnya seperti Infokus, speaker dan layar proyektor. 3) Kesimpulan dari upaya atau solusi dari sarana prasarana yaitu guru berusaha menggunakan media yang ada terlebih dahulu walaupun jarang digunakan karena keterbatasan alat dan ruangan yang digunakan bergantian dengan kelas lain.²⁶

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang sedang diteliti adalah jenis penelitian yang digunakan kualitatif, sama-sama tentang implementasi atau penerapan media pembelajaran berbasis internet. Sedangkan perbedaannya adalah mata pelajaran di kelas V yang dibahas lebih luas beda dengan peneliti yang hanya berfokus mata pelajaran Fikih materi makanan dan minuman yang halal dan haram.

Ketiga, penelitian oleh Muhammad Syahrullah dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Palangka Raya”. Hasil penelitian menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda dengan menggunakan penelitian dan pengembangan (Research and Development) atau R&D. Hasil penelitiannya yakni membuat sebuah produk media pembelajaran berbasis web yang sudah diuji dari ahlinya. Dengan hasil media yang layak digunakan sebagai media pembelajaran.²⁷

Persamaan penelitian tugas akhir skripsi Muhammad Sahrullah dengan yang sedang diteliti oleh peneliti yaitu sama-sama media pembelajaran berbasis web. Sedangkan perbedaannya penelitian yang diteliti oleh peneliti yakni menggunakan mata pelajaran Fikih berbeda dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, adapun penelitiannya menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*R&D*) sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif.

²⁶ G. Suryansyah, “Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Internet Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Kota Jambi” (Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2019).

²⁷ Muhammad Sahrullah, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Palangkaraya” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, 2020).

C. Kerangka Berfikir

Pembelajaran yang optimal merupakan tujuan pembelajaran yang diperlukan agar materi yang disampaikan guru mudah dipahami siswa, dan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif diharapkan siswa sangat terlibat dalam proses pembelajaran.

Belajar adalah interaksi yang dilakukan peserta didik dengan lingkungan. Dengan begitu untuk mencapai hasil belajar yang optimal, maka perlu keterlibatan atau partisipasi yang tinggi dari peserta didik dalam pembelajaran. Partisipasi siswa ini sangat penting dalam mencapai keberhasilan belajar.

Guru menggunakan media pembelajaran berbasis web ini untuk mengatasi keadaan pembelajaran yang tidak dapat tatap muka karena adanya covid-19 agar meningkatkan pemahaman siswa. Melalui media pembelajaran ini siswa dapat meningkatkan partisipasi belajarnya. Dengan begitu pembelajar siswa dalam keadaan yang tidak dapat tatap muka bisa teratasi dan membantu meningkatkan pemahaman siswa. Pembelajaran berbasis web siswa dapat mudah mengakses dimana saja dan kapan pun ingin mengaksesnya. Dengan guru kreatif dengan mendesain website yang menarik adanya materi teks, gambar, dan video demonstrasi yang lebih interaktif. Pembelajaran ini sesuai dengan pembelajaran Fikih yang membutuhkan demonstrasi tidak hanya materi teori saja.



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

Sumber: Dokumen penulis